

Analisis Tolak Ukur Stabilitas Moneter Terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat Serta Dampaknya Terhadap Kemampulabaan Bank.

Oleh : Pudji Astuty

(Dosen Pascasarjana Universitas Borobudur)

ABSTRAK

“Analisis Tolak Ukur Stabilitas Moneter Terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat Serta Dampaknya Kepada Kemampulabaan Bank”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, suku bunga SBI, dan Nilai Tukar Rp/\$ terhadap Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah (DPK Rp) dan Dana Pihak Ketiga dalam Dollar (DPK \$), serta dampaknya kepada Kemampulabaan Bank (ROE) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data Sekunder yang dikumpulkan dari hasil publikasi Bank Indonesia pada statistik perbankan dan studi literatur lain. Metode pengolahan data menggunakan metode analisis jalur dengan bantuan alat analisis AMOS 16.0. Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan Uji Goodness of Fit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Inflasi, suku bunga SBI dan Nilai Tukar Rp/\$ berpengaruh signifikan terhadap DPK Rupiah, DPK Dollar dan seluruh variabel tersebut terhadap ROE. Secara parsial menunjukkan bahwa pada analisis pertama, yaitu Substruktur I, hanya variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rp/\$ yang berpengaruh signifikan terhadap DPK Rp, sedangkan pada analisis kedua, yaitu Substruktur II, hanya variabel Nilai Tukar Rp/\$ yang berpengaruh signifikan terhadap DPK Dollar dan pada analisis terakhir, yaitu Substruktur III, diketahui bahwa seluruh variabel (Inflasi, suku bunga SBI, Nilai Tukar Rp/\$, DPK Rupiah dan DPK Dollar) berpengaruh signifikan terhadap kemampulabaan bank (ROE).

Kata kunci : Inflasi, suku bunga SBI, Nilai Tukar Rp/\$, DPK Rp, DPK \$ dan ROE

PENDAHULUAN

Perekonomian yang stabil akan lebih disukai dibandingkan dengan perekonomian yang mengalami gejolak dan guncangan. Kestabilan menjadi sangat penting karena kondisi yang stabil akan menciptakan suasana yang kondusif untuk perkembangan dunia usaha dan bisnis. Salah satu parameter yang dapat mengukur kestabilan perekonomian yakni dengan melihat kinerja dari stabilitas makroekonomi. Stabilitas makroekonomi dapat ditelusuri dari dampak guncangan suatu variabel makroekonomi terhadap variabel makroekonomi lainnya. Apabila dampak dari suatu guncangan menimbulkan fluktuasi yang besar pada variabel makroekonomi dan diperlukan

waktu yang relatif lama untuk mencapai keseimbangan jangka panjang, maka dapat dikatakan bahwa stabilitas makroekonomi sangat rentan terhadap perubahan. Namun, apabila dampak guncangan indikator itu menunjukkan fluktuasi yang kecil dan waktu mencapai keseimbangan jangka panjang relatif tidak lama, maka dapat dikatakan kondisi makroekonomi relatif stabil. Pernyataan ini juga dijelaskan dan didiskusikan bersama oleh Siregar dan kawan-kawan yang tergabung dalam *International Center for Applied Finance and Economics (InterCAFE)*-Institut Pertanian Bogor.

Upaya untuk menstabilkan perekonomian dapat dicapai baik melalui kebijakan fiskal ataupun kebijakan

moneter. Kebijakan fiskal yang berkesinambungan berusaha menekan defisit anggaran serendah mungkin, baik melalui peningkatan pajak maupun pengurangan subsidi. Dari sisi moneter, sejak pertengahan tahun 2005 telah terjadi perubahan paradigma, yakni perubahan dari stabilisasi yang berbasis jumlah uang yang beredar menjadi Inflation Targeting Framework (ITF) dengan menggunakan instrumen suku bunga (InterCAFE)-Institut Pertanian Bogor, 2005). Untuk memperoleh keuntungan dan aset yang maksimal, bank memerlukan dana atau modal. Dana pihak ketiga adalah salah satu sumber dana yang diperoleh bank. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998, dapat dikatakan bahwa besarnya penyaluran kredit bergantung kepada besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo, 2005:432). Dari berbagai fenomena-fenomena yang dipaparkan diatas, maka penulis mencoba mencari tahu tolak ukur stabilitas moneter terhadap penghimpunan dana masyarakat dan dampaknya kepada kemampuan bank sehingga diharapkan dapat mengetahui perilaku stabilitas moneter terhadap perbankan di Indonesia periode Januari 2004 sampai dengan Oktober 2009

BAHAN DAN METODE

Bank adalah Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2004:23). Berdasarkan pasal 1 Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang

Perbankan, Bank didefinisikan sebagai berikut : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 Pengertian Bank adalah merupakan suatu badan yang kegiatannya dibidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990. Pengertian Bank Menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan yaitu Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Rasio Profitabilitas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan Bank dalam memenuhi perolehan laba. Keuntungan sudah menjadi tujuan utama dan setiap perusahaan, dan keuntungan tersebut modal akan bertambah yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan bank dalam melaksanakan operasinya. Keuntungan yang diperoleh selain ditentukan oleh kecakapan dan keterampilan pimpinan bank, juga tidak lepas dan kepercayaan para pemegang saham dan masyarakat yang menyimpan uangnya berupa giro, tabungan, maupun deposito. Untuk memupuk kepercayaan masyarakat yang menyimpan dananya, bank dituntut untuk memelihara alat-alat likuid yang cukup besar tanpa menghilangkan kesempatan untuk memperoleh laba optimal. *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola

modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Kemampulabaan bank merupakan kemampuan menghasilkan laba (*earning power*) dan profitabilitas bank adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan kegiatan operasional bank itu sendiri (Agus Santoso ; 2001).

Dana Pihak Ketiga menurut Susilo (2006) pada dasarnya dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh bank dari masyarakat. Dana tersebut dapat berupa giro, tabungan ataupun deposito yang berasal dari nasabah perorangan atau badan hukum. Sumber Dana Pihak Ketiga Rupiah merupakan kewajiban-kewajiban bank yang tercatat dalam bentuk rupiah pada pihak ketiga bukan bank baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Komponen DPK ini terdiri dari Giro, Simpanan Berjangka (deposito dan Sertifikat Deposito), tabungan dan kewajiban-kewajiban lainnya yang terdiri dari kewajiban segera yang dapat dibayar, surat-surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, setoran jaminan dan lainnya. Tidak termasuk dana yang berasal dari bank sentral Sedangkan yang dimaksud Dana Pihak Ketiga Valuta Asing adalah kewajiban bank yang tercatat dalam valuta asing kepada pihak ketiga, baik penduduk maupun bukan penduduk termasuk pada Bank Indonesia, bank lain (pinjaman melalui pasar uang).

Menurut Boediono (2001:161) **Inflasi** adalah kecenderungan dari harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga-harga lain. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara. (Khalwaty: 2004).

Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk kebijakan operasi pasar terbuka (*openmarket operation*) dari bank sentral (**Bank Indonesia**). Dimana pembelian SBI ini dilakukan melalui mekanisme sistem perbankan, yaitu penempatan atau pencairan kembali dana-dana BUMN maupun perusahaan milik negara. Hasil yang diterima dari penempatan dana dalam bentuk SBI dinyatakan sebagai tingkat suku bunga SBI (RSBI).

Pengertian kurs adalah harga dari mata uang luar negeri (Dornbusch et.,al, 2008: 46). Nilai tukar (*exchange rate*) menurut Samuelson dan Nordhaus (2001: 27) adalah perbandingan antara mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lain. Pengertian kurs menurut Sukirno (2008: 21) adalah perbandingan yang menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli 1 unit valas tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis jalur, yang dikembangkan oleh *Sewal Wright* di tahun 1934 yang merupakan pengembangan korelasi yang diurai menjadi beberapa interpretasi akibat yang ditimbulkannya, dengan didukung oleh software AMOS 16.0. Adapun data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Statistic Ekonomi Keuangan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam runtun bulanan periode tahun Januari 2004 sampai dengan Oktober 2009. Objek dalam penelitian ini adalah Bank BUSN Devisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis jalur ini dibagi menjadi tiga substruktur. Substruktur yang pertama menganalisis pengaruh Inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah/\$ sebagai variabel eksogen terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat (DPK Rupiah) sebagai

variabel endogen. Substruktur yang kedua menganalisis pengaruh Inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah/\$ sebagai variabel eksogen terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat (DPK \$) sebagai variabel endogen. Substruktur yang ketiga menganalisis pengaruh Inflasi, suku bunga

SBI, dan nilai tukar rupiah/\$, DPK Rupian dan DPK \$ sebagai variabel eksogen terhadap ROE sebagai variabel endogen. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan AMOS 16, maka dapat digambarkan diagram jalur sebagai berikut:

Hasil analisis sebelum dilakukannya Trimming

Pengujian Pengaruh antar Variabel Eksogen dengan Endogen

Pengaruh Variabel	Estimasi	Probabilitas	Kesimpulan
Inflasi → DPK Rp	-0.319	0,119	Tidak signifikan
SBI → DPK Rp	0.121	0,553	Tidak signifikan
Kurs Rp/\$ → DPK Rp	0.551	0,000	Signifikan
Inflasi → DPK \$	-0.189	0.352	Tidak signifikan
SBI → DPK \$	0.076	0.709	Tidak signifikan
Kurs Rp/\$ → DPK \$	0.575	0.000	Signifikan
Inflasi → ROE	-0.184	0.038	Signifikan
SBI → ROE	0.432	0.000	Signifikan
Kurs Rp/\$ → ROE	-0.347	0.000	Signifikan
DPK Rp → ROE	1.039	0.000	Signifikan
DPK \$ → ROE	-0.360	0.000	Signifikan

Hasil Uji *Goodness of Fit* Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Nilai tukar Rp/\$ terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat (DPK Rp dan DPK \$) dan dampaknya pada Kemampuan Bank (ROE)

Indeks <i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Model	Keterangan
Chi-Square (CMIN)	Diharap Kecil	.000	Fit
Derajat Bebas		-	Tidak terdefinisi
CMIN/DF	≤ 2.00	-	Tidak terdefinisi
GFI	≥ 0.9	1.000	Fit
AGFI	≥ 0.9	-	Tidak terdefinisi
NFI	≥ 0.9	1.000	Fit
TLI	≥ 0.9	-	Tidak terdefinisi
RMSEA	≤ 0.08	.634	Tidak fit

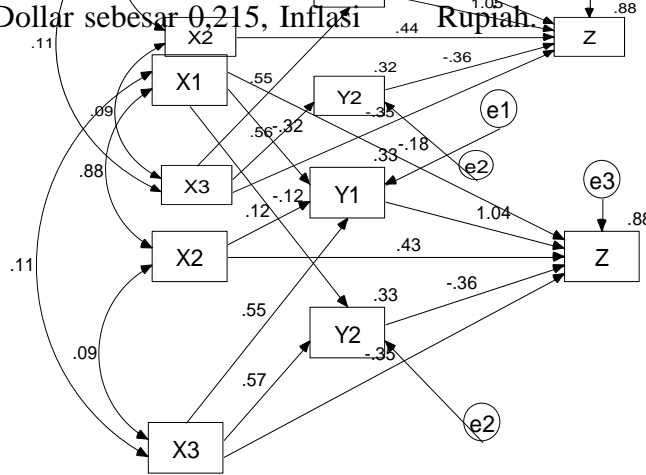
Uji *Goodness of Fit* tersebut masih banyak yang tidak terdefinisi maka pengujian tersebut dianggap kurang Fit. Hal ini disebabkan dalam model tersebut masih banyak pengaruh antar variabel yang tidak signifikan. Maka dari itu peneliti memodifikasi model tersebut dengan cara menghilangkan (*Trimming*) salah satu jalur (panah) yang memiliki tingkat probabilitas

terbesar. Rangkuman hasil modifikasi model dapat dilihat pada tabel berikut.

Pada trimming pertama, jalur (panah) suku bunga SBI terhadap DPK Dollar dihilangkan karena memiliki probabilitas $0,709 > 0,05$ (tidak signifikan). Dari hasil modifikasi I model analisis jalur dengan menghilangkan jalur (panah) suku bunga

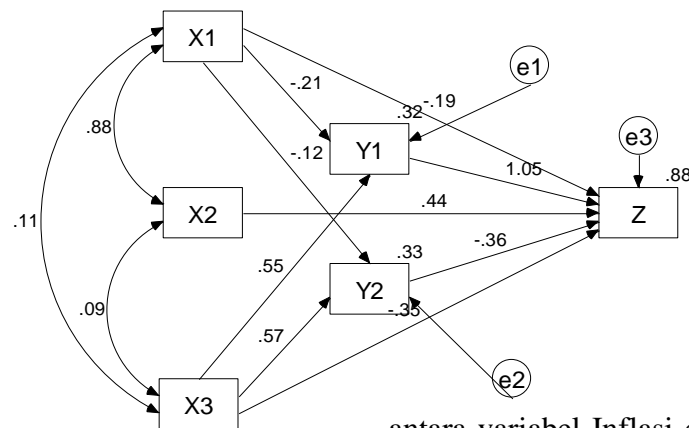
SBI terhadap DPK Dollar, diperoleh indeks kesesuaian model yang cukup baik. Akan tetapi masih terdapat probabilitas yang lebih dari 0,05, yaitu suku bunga SBI terhadap DPK Rupiah sebesar 0,553, Inflasi terhadap DPK Dollar sebesar 0,215, Inflasi

terhadap DPK Rupiah sebesar 0,119. (Lihat Lampiran). Maka dari itu penelitian harus diulang kembali dengan menghilangkan jalur yang memiliki probabilitas terbesar yaitu suku bunga SBI terhadap DPK



Pada trimming kedua, jalur (panah) suku bunga SBI terhadap DPK Rupiah dihilangkan karena memiliki probabilitas sebesar $0,553 > 0,05$ (tidak signifikan). Dari hasil modifikasi II model analisis jalur dengan menghilangkan jalur (panah) suku bunga SBI terhadap DPK Rupiah, diperoleh indeks kesesuaian model yang juga cukup

baik. Akan tetapi masih terdapat probabilitas yang lebih dari 0,05, yaitu Inflasi terhadap DPK Dollar sebesar 0,215. (Lihat Lampiran). Maka dari itu penelitian harus diulang kembali dengan menghilangkan jalur yang memiliki probabilitas terbesar yaitu Inflasi terhadap DPK Dollar.



Pada Trimming ketiga, jalur (panah) antara variabel Inflasi dengan DPK Dollar dihilangkan karena memiliki probabilitas sebesar $0,215 > 0,05$ (tidak signifikan). Dari hasil modifikasi III model analisis jalur dengan menghilangkan jalur (panah)

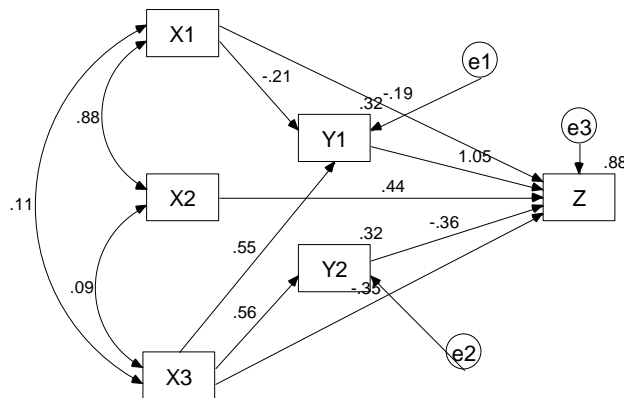
antara variabel Inflasi dengan DPK Dollar, diperoleh indeks kesesuaian model yang juga cukup baik dari modifikasi sebelumnya dan sudah tidak menunjukkan probabilitas yang lebih dari 0,05. Dari modifikasi ketiga, maka dapat diperoleh hasil perhitungan dalam tabel sebagai berikut.

Hasil Perhitungan Trimming Akhir

Pengaruh Variabel	Estimasi	Probabilitas	Kesimpulan
Inflasi --> DPKRp	-0.213	0,033	Signifikan
KURS Rp/\$ --> DPKRp	0.551	0,000	Signifikan
KURS Rp/\$ --> DPK\$	0.561	0.000	Signifikan
Inflasi --> ROE	-0.185	0.035	Signifikan
SBI --> ROE	0.435	0.000	Signifikan
KURS Rp/\$ --> ROE	-0.349	0.000	Signifikan
DPK Rp --> ROE	1.047	0.000	Signifikan
DPK \$ --> ROE	-0.362	0.000	Signifikan

Pengujian analisis jalur setelah *trimming* terdiri dari 3 (tiga) sub struktur. Yang pertama adalah pengaruh antara suku bunga SBI dan nilai tukar Rp/\$ terhadap DPK Rupiah baik secara simultan maupun parsial. Yang kedua menganalisis pengaruh nilai tukar Rp/\$ terhadap DPK Dollar baik

secara simultan maupun parsial. Yang ketiga menganalisis pengaruh Inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar Rp/\$, DPK Rupiah dan DPK Dollar terhadap ROE baik secara simultan maupun parsial. Berikut adalah keseluruhan diagram jalur lengkap setelah *trimming* :



Hasil Korelasi antara Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah/\$ setelah *Trimming*

Korelasi Antar Variabel	Estimasi	Probabilitas
Inflasi < - - > DPK Rp	- 0.213	0.033 (signifikan)
Inflasi < - - > ROE	-0.185	0.035 (signifikan)
SBI < - - > ROE	0.435	0.000 (signifikan)
Kurs Rp/\$ < - - > DPK Rp	0.551	0.000 (signifikan)
Kurs Rp/\$ < - - > DPK \$	0.561	0.000 (signifikan)
Kurs Rp/\$ < - - > ROE	-0.349	0.000 (signifikan)

Hasil Uji *Goodness of Fit* Setelah *Trimming*

Indeks	Cut-Off Value	Hasil Uji
--------	---------------	-----------

<i>Goodness of Fit</i>		Sebelum Modifikasi	Modifikasi I	Modifikasi II	Modifikasi III
CMIN	Diharap Kecil	.000	-	.000	.000
DF		-	0	0	0
CMIN/DF	≤ 2.00	-	-	-	-
GFI	≥ 0.9	1.000	1.000	1.000	1.000
AGFI	≥ 0.9	-	-	-	-
NFI	≥ 0.9	1.000	1.000	1.000	1.000
TLI	≥ 0.9	-	-	-	-
RMSEA	≤ 0.08	.634	.634	.634	.634

(Sumber : data sekunder diolah 2010)

Beberapa pengaruh langsung dan tidak langsung (melalui DPK Rp; DPK \$ serta melalui DPK Rp, DPK \$ dan ROA) dan pengaruh total tentang pengaruh inflasi,

suku bunga SBI, nilai tukar rupiah/\$, DPK Rp dan DPK \$ terhadap ROE dapat dilihat pada tabel dan uraian sebagai berikut:

Rangkuman Dekomposisi dari Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung, dan Pengaruh Total tentang Inflasi (X₁), Suku Bunga SBI (X₂), Nilai Tukar Rupiah/\$ (X₃), DPK Rupiah (Y₁) dan DPK Dollar (Y₂) terhadap ROE (Z)

Pengaruh variabel	Pengaruh kausal			
	Langsung	Tidak Langsung		Total
		Melalui Y1	Melalui Y2	
X1 terhadap Y1	- 0,213	-	-	- 0,213
X1 terhadap Y2	-	-	-	-
X1 terhadap Z	- 0,185	- 0,223011	-	- 0,408011
X2 terhadap Y1	-	-	-	-
X2 terhadap Y2	-	-	-	-
X2 terhadap Z	0,435	-	-	0,435
X3 terhadap Y1	0.551	-	-	0.551
X3 terhadap Y2	0.561	-	-	0.561
X3 terhadap Z	-0.350	0.576897	-0.203082	0,023815

Dari Hasil perhitungan tersebut, maka dapat dibuat persamaan struktur sebagai berikut.

1. Persamaan Substruktur I :

$$Y_1 = \rho_{Y_1 X_1} X_1 + \rho_{Y_1 X_3} X_3 + \varepsilon_1$$

$$DPKRp = - 0,213 \text{ Inflasi} + 0,551 \text{ KURS} + 0,323 \varepsilon_1$$

2. Persamaan Substruktur II :

$$Y_2 = \rho_{Y_2 X_3} X_3 + \varepsilon_2$$

$$\text{DPK\$} = 0,561 \text{ KURS Rp/\$} + 0,315 \varepsilon_2$$

3. Persamaan Substruktur III :

$$Z = \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \rho ZX_3 + \rho ZY_1 + \rho ZY_2 + \varepsilon_3$$

$$\text{ROE} = -0,185 \text{ Inflasi} + 0,435 \text{ SBI} - 0,349 \text{ KURS Rp/\$} + \\ 1,047 \text{ DPKRp} - 0,362 \text{ DPK\$} + 0,878 \varepsilon_3$$

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun persamaan *path analysis* sebagai berikut:

a. Persamaan Sub Struktur I

$$\text{DPK Rupiah} = 0,213 \text{ Inflasi} + 0,551 \text{ KURS Rp/\$}$$

Hasil pengujian secara simultan, diketahui variabel Inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah pada Bank BUSN Devisa.

Hasil pengujian secara parsial, diketahui bahwa hanya variabel Inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap DPK Rupiah dan nilai tukar Rp/\$ memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap DPK Rupiah, sedangkan variabel suku bunga SBI memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPK Rp pada Bank BUSN Devisa.

Nilai tukar Rp/\$ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Patria Yunita (2007) yang meneliti pengaruh suku bunga SBI, tingkat inflasi, dan kurs US Dollar terhadap kinerja penghimpunan dana pihak ketiga Perbankan Syariah yang menyatakan kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK. Hal ini sesuai dengan pendapat Pariyo (2004) dan Ari Cahyono (2009) yang secara rinci menyatakan bahwa apabila Rupiah mengalami depresiasi (penurunan nilai mata uang dalam negeri/Rupiah terhadap mata uang

luar negeri/USD), maka DPK mengalami kenaikan, sebaliknya jika Rupiah mengalami Apresiasi maka DPK akan mengalami penurunan.

Inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap DPK. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Patri Yunita (2007) bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Ini berarti apabila terjadi peningkatan inflasi, maka Dana Pihak Ketiga akan mengalami penurunan diakibatkan oleh penarikan dana oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.

b. Persamaan Sub Struktur II

$$\text{DPK Dollar} = 0,561 \text{ KURS Rp/\$}$$

Hasil pengujian secara simultan, diketahui variabel Inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga dalam Dollar pada Bank BUSN Devisa.

Hasil pengujian secara parsial, diketahui hanya variabel nilai tukar Rp/\$ yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPK Dollar. Sedangkan Inflasi dan suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK

Dollar. Inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap DPK Dollar, sedangkan suku bunga SBI memiliki pengaruh yang positif terhadap DPK Dollar pada Bank BUSN Devisa.

Nilai tukar Rp/\$ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Patria Yunita (2007) yang meneliti pengaruh suku bunga SBI, tingkat inflasi, dan kurs US Dollar terhadap kinerja penghimpunan dana pihak ketiga Perbankan Syariah yang menyatakan kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK. Hal ini sesuai dengan pendapat Pariyo (2004) dan Ari Cahyono (2009) yang secara rinci menyatakan bahwa apabila Rupiah mengalami depresiasi (penurunan nilai mata uang dalam negeri/Rupiah terhadap mata uang luar negeri/USD), maka DPK mengalami kenaikan, sebaliknya jika Rupiah mengalami Apresiasi maka DPK akan mengalami penurunan.

c. Persamaan Sub Struktur III

$$\begin{aligned} \text{ROE} = & - 0,185 \text{ Inflasi} + 0,435 \text{ SBI} \\ & - 0,349 \text{ KURS Rp/\$} + 1,047 \\ & \text{DPK Rp} - 0,362 \text{ DPK \$} \end{aligned}$$

Hasil pengujian secara simultan, diketahui variabel Inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar Rp/\$, DPK Rupiah, dan DPK Dollar berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank BUSN Devisa.

Hasil pengujian secara parsial, diketahui bahwa seluruh variabel Inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah/\$, DPK Rupiah dan DPK Dollar yang berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Variabel suku bunga SBI, dan DPK Rupiah memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE. Sedangkan variable Inflasi, KURS Rp/\$ dan DPK Dollar memiliki pengaruh yang

positif terhadap ROE pada Bank BUSN Devisa.

Inflasi menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan terhadap ROE. Artinya jika terjadi kenaikan pada inflasi maka ROE akan mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari dan Sugiharto (2007) mengenai kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa selama periode 2002 sampai 2006 yang menjelaskan bahwa indikator ekonomi makro (Inflasi, nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, dan suku bunga SBI) tidak memiliki pengaruh terhadap rasio keuangan bank (ROA, ROE, dan LDR).

SBI menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap ROE. Artinya apabila terjadi kenaikan pada suku bunga SBI maka ROE akan mengalami kenaikan juga. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari dan Sugiharto (2007) mengenai kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa selama periode 2002 sampai 2006 yang menjelaskan bahwa indikator ekonomi makro (Inflasi, nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, dan suku bunga SBI) tidak memiliki pengaruh terhadap rasio keuangan bank (ROA, ROE, dan LDR).

Nilai tukar Rp/\$ menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari dan Sugiharto (2007) mengenai kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa selama periode 2002 sampai 2006 yang menjelaskan bahwa indikator ekonomi makro (Inflasi, nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, dan suku bunga SBI) tidak memiliki pengaruh terhadap rasio keuangan bank (ROA, ROE, dan LDR).

DPK Rupiah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini sejalan dengan penelitian Intan Cynara (2006) yang meneliti tentang pengaruh tabungan dan deposito terhadap rentabilitas di Bank BNI, BRI dan Mandiri bahwa berdasarkan hasil analisis regresinya serta

pengujian statistik yang diperlukan maka diperoleh petunjuk bahwa adanya hubungan pengaruh antara tabungan dan deposito (var X) dengan rentabilitas (var Y) yang bersifat negatif.

DPK Dollar memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROE. Artinya apabila terjadi kenaikan pada jumlah DPK Dollar maka ROE akan mengalami penurunan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Intan Cynara (2006) yang meneliti tentang pengaruh tabungan dan deposito terhadap rentabilitas di Bank BNI, BRI dan Mandiri bahwa dana pihak ketiga khususnya tabungan dan deposito memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap rentabilitas perusahaan yang dinyatakan dalam ROA, ROE dan NIM. Hubungan pengaruh yang negatif antara tabungan dan deposito dengan rentabilitas diakibatkan oleh profit margin, assets utilization, dan equity yang rendah, sehingga apabila jumlah tabungan dan deposito meningkat, mengakibatkan profit margin menurun maka rentabilitas akan menurun.

Jika kita tengok kondisi sektor financial yang meliputi pasar modal, pasar uang, utang dan perbankan. Nampaknya tak ada yang menguatirkan, secara umum peringkat investasi Indonesia terus meningkat seiring dengan semakin turunnya *credit default swap* (CDS) sebagai cermin dari resiko investasi.

Kalau dilihat di Negara lain seperti di Jepang *Credit Rating Agency Ltd* (JCRA). JCRA telah menaikkan peringkat Indonesia ke level "*Investment grade*" atau BBB pada bulan juli lalu. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan, lembaga pemeringkat lainnya juga akan menaikkan *rating* Indonesia di tahun 2013.

Perbankan Indonesia justru membukukan tingkat keuntungan yang tinggi, selain juga menunjukkan tingkat kehati-hatian. Tingkat net Interest Margin

(NIM) perbankan Indonesia yang mencapai angka sekitar 5,7 persen merupakan angka yang paling tinggi disbanding dengan Negara-negara sekitar. Sebagai pembandingan dengan Singapura yang NIM nya sekitar 2 persen, Malaysia 2,3 persen, Thailand 3,3 persen. Jadi, tak salah jika para banker asing sangat berminat masuk ke Indonesia di samping karena potensi pasarnya yang masih sangat luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian sebelum *trimming* diketahui bahwa secara simultan, diketahui variabel Inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah pada Bank BUSN Devisa. Secara parsial, diketahui bahwa hanya variabel Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap DPK Rupiah dan nilai tukar Rp/\$ memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap DPK Rupiah, sedangkan variabel suku bunga SBI memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap DPK Rp pada Bank BUSN Devisa. Sedangkan hasil pengujian setelah *trimming*, menunjukkan bahwa secara parsial diketahui bahwa hanya variabel Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap DPK Rupiah dan nilai tukar Rp/\$ memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap DPK Rupiah, sedangkan variabel suku bunga SBI memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap DPK Rp pada Bank BUSN Devisa. (2) Hasil pengujian sebelum *trimming* diketahui bahwa secara simultan, diketahui variabel Inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga dalam Dollar pada Bank BUSN Devisa. Secara parsial, diketahui hanya variabel nilai tukar Rp/\$ yang memiliki pengaruh yang signifikan

dan positif terhadap DPK Dollar. Sedangkan Inflasi dan suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK Dollar. Inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap DPK Dollar, sedangkan suku bunga SBI memiliki pengaruh yang positif terhadap DPK Dollar pada Bank BUSN Devisa. Sedangkan hasil pengujian setelah *trimming*, menunjukkan bahwa secara parsial diketahui hanya variabel nilai tukar Rp/\$ yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPK Dollar. Sedangkan Inflasi dan suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK Dollar. Inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap DPK Dollar, sedangkan suku bunga SBI memiliki pengaruh yang positif terhadap DPK Dollar pada Bank BUSN Devisa. (3) Hasil pengujian seluruhnya baik sebelum dan sesudah *trimming*, secara simultan, diketahui bahwa variabel Inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar Rp/\$, DPK Rupiah, dan DPK Dollar berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank BUSN Devisa. Sedangkan secara parsial, diketahui bahwa seluruh variabel Inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah/\$, DPK Rupiah dan DPK Dollar yang berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Namun, variabel suku bunga SBI, dan DPK Rupiah memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE. Sedangkan variabel Inflasi, KURS Rp/\$ dan DPK Dollar memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE pada Bank BUSN Devisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Burhanudin. 2003. *Strategi Kebijakan Moneter bagi Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan*. Disampaikan pada Sidang Terbuka Senat Guru Besar dalam rangka Dies Natalis Ke-46 UNPAD, 11 September.
- Bank Indonesia. 2004-2009. *Laporan Tahunan 2004-2009*. Bank Indonesia: Jakarta.
- Bank Indonesia. 2003. *Pusat Pendidikan dan Studi Kebansentralan*. Bank Indonesia: Jakarta
- Boediono. 2001. *Ekonomi Moneter, Edisi 3*. BFE: Yogyakarta.
- Cho, Dongchul. 2004. *Interest Rate, Inflation, and Houshing Price ; With En Emphasis on Chonsei price in Korea*. Development Institute: Korea.
- Cahyono, Ari. 2009. *Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri*. Program Pascasarjana UI: Jakarta.
- Dornbusch, Rudi, et al. 2008. *Ekonomi Makro Edisi ke 10*. PT. Media Global Edukasi: Jakarta.
- Farikh, Mohammad Nurdian. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia*. Program Pascasarjana UI: Jakarta.
- Ferdinandus, Stanley J. 2009. *Replikasi Porposal Thesis*. Pascasarjana UNPAD: Bandung.
- Ghozali, Imam. 2008. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 16.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hamid, Abdul. 2006. *Buku Panduan Penulisan Skripsi, cetakan 1*. FEIS UIN Syarif Hidayatullah Press VII: Jakarta,
- Hasibuan, Malayu SP. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Penerbit PT. Bumi Aksara: Jakarta.

- Iswandoro. 1999. *"Uang dan Bank"*. Edisi Keempat. BPFE:Yogyakarta.
- Jiang, Guorong, Nancy Tang, Eve Law, and Angela Sze. 2003. *"The Profitability of the Banking Sector in Hong Kong"*. Hong Kong Monetary Authority Quarterly Bulletin.
- Kabir, Hassan M and Abdeel Hameed M Bashir. 2004. *"Determinants of Islamic Banking Profitability"*. ERF Paper, 10th. Conference.
- Kasmir. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*". PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Khalwaty, T. 2004. *"Infalsi dan Solusinya"*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *"Manajemen Perbankan;Teori dan Aplikasi"*. BPFE: Yogyakarta.
- Lestari, Ika Maharani dan Toto Sugiharto. 2007. *"Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya"*. Jurnal Manajemen Ekonomi . Proceeding PESAT: Universitas Gunadarma.
- Luthfi, M Hamidi. 2007. *"Ssitem Moneter Global yang Stabil dan Berkeadilan"*. Senayan Abadi Publishing: Jakarta.
- Madura, Jeff. 2000. *"International Financial Management"*. South-Western College Publishing : USA.
- Mankiw, Gregory. 2006. *"Teori Makro Ekonomi, edisi enam"*. PT. Gelora Aksara Pratama: Jakarta.
- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. 2004. *"Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter"*. FEUI: Jakarta.
- Nasution, A. 2003. *Efektifitas Kebijakan Moneter di Tengah Ketidakpastian Perekonomian Indonesia*. Disampaikan pada Seminar Nasional di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Nopirin. 1987. *Ekonomi Moneter*. BPFE : Yogyakarta
- Prawiroardjo, Priasmoro. 1987. *"Perbankan Indonesia 40 Tahun dalam Teori Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan (Kumpulan Esai untuk menghormati Sumitro Djojohadikusumo) disunting oleh Hendra Esmara"*. PT. Gramedia: Jakarta.
- Pohan, Aulia. 2008. *"Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya di Indonesia"*. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Pohan, Aulia. 2008. *"Potret Kebijakan Moneter Indonesia"*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Putri, Intan Cynara Valentina. 2006. *"Pengaruh Tabungan dan Deposito terhadap Tingkat Rentabilitas di Bank BNI, BRI, dan Mandiri"*. Universitas Widyatama: Bandung.
- Republik Indonesia. *"Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan"*, Jakarta, 1998.
- Riduwan, Engkos Ahmad Kuncoro. 2008. *"Cara menggunakan dan mamaknai ANALISIS JALUR (PATH ANALYSIS)"*. Alfabeta: Bandung.
- Riyadi, Slamet. 2003. *"Banking Assets and Liability Management"*. Penerbit FEUI: Jakarta.
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdul Rahman. 2007. *"Analisis Korelasi,*

- Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*". Pustaka Setia: Bandung.
- Samuelson, Paul. A and William P Nordhaus. 2001. "Economics". Erlangga: Jakarta.
- Samuelson, Paul. A and William P Nordhaus. 2001. "Ilmu Makro Ekonomi, Edisi 17". PT. Media Global Edukasi: Jakarta.
- Sarwono, Hartadi A dan P Warjiyo. 1998. "Mencari Paradigma Baru Manajemen Moneter dalam Sistem Nilai Tukar yang Fleksibel". Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Vol.1/Jul: Bank Indonesia.
- Sarwono, Jonathan. 2007. *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan. 2001. "Manajemen Lembaga Keuangan". Lembaga Penerbit FEUI: Jakarta.
- Soebagiyo, D. & E.H Prasetyowati. 2003. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi indeks Harga Saham di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 4, No.2, 81-204.
- Subik M, William D. Sudderth, Deanakoplos J., 2001, *Inflationary Bias in a Simple Stochastic Economy*, Cowles Foundation Discussion Paper No. 1333, Amerika.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*". PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Susilo, dkk. "Bank & Lembaga Keuangan Lain", Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Walko, Zoltan, Reiningers, 2004, Thomas, *Credit and deposit Interest Rate*, Austrian Bank, Austria.
- Warjiyo, Perry. "Stabilitas Sistem Perbankan dan Kebijakan Moneter", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Bank Indonesia, Jakarta, 2004
- Yunita, Patria. 2007. "Pengaruh suku bunga SBI, Tingkat Inflasi, dan Kurs US Dollar Terhadap Kinerja Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah". Program Pascasarjana UI: Jakarta.